



Pelaksanaan Evaluasi bagi Siswa dalam Pengembangan Pembelajaran PAI

Yuni Wulan Dari

yuniwulandari1414@gmail.com

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Asmaiwaty Arief

asmaiwatyarieff@gmail.com

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Rehani

rehani@uinib.ac.id

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat

Abstrak. *Evaluation is an important thing for a teacher to do to see to what extent the expected learning objectives can be achieved. This article aims to understand how to implement learning evaluation for Islamic religious education. The method used in this article is library research, Evaluation in Islamic religious education is used to see to what extent students' abilities are in understanding Islamic religious learning. The achievement of the expected educational objectives is where the teacher is seen as successful in delivering a material. The success of an evaluation that is carried out certainly has strategies, steps, principles and objectives. Evaluation focuses on student learning outcomes in the learning process, so that teachers can see how to evaluate students who have not been able to achieve the expected goals.*

Keywords: *Evaluation, Learning, PAI*

Abstrak. Evaluasi merupakan hal yang penting di lakukan oleh seorang guru untuk melihat sampai dimana tujuan pembelajaran yang di harapkan dapat tercapai. Artikel ini bertujuan untuk memahami bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran bagi pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan pada artikel ini adalah studi kepustakaan (*library research*), Evaluasi dalam pendidikan Agama Islam di gunakan untuk melihat sampai dimana kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran agama Islam. Tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan maka disitulah guru dilihat berhasil dalam menyampaikan sebuah materi. Keberhasilan sebuah evaluasi yang dilaksanakan tentu memiliki strategi, langkah-langkah, prinsip serta tujuan. Evaluasi berfokus kepada hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru bisa melihat bagaimana cara mengevaluasi siswa yang belum bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: *Evaluasi, Pembelajaran PAI*

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pembelajaran. Mengetahui berhasilnya suatu proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan maka di lakukan evaluasi. Evaluasi merupakan proses untuk mengukur dan menilai pemahaman, sikap, nilainilai, keterampilan, dan perkembangan siswa. Evaluasi yang baik dapat membantu guru untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan bermakna, serta membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu pelajaran yang penting di terapkan kepada siswa apalagi kita tinggal di Negara yang mayoritas Muslim. Tujuan pembelajaran PAI untuk memperkuat pemahaman dan membentuk karakter manusia sesuai dengan ajaran Islam sehingga pengamalan ajaran islam bisa di laksanakan sesuai dengan nilainilai Islam.

Menurut Rusydi Ananda tujuan evaluasi adalah mengetahui bahanbahanpelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh anak didik dan apakah kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan¹. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, evaluasi merupakan komponen penting dalam pembelajaran PAI. Evaluasi membantu guru dalam memantau kemajuan siswa, mengukur pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama, dan memastikan efektivitas metode pengajaran dan kurikulum.

Dalam penilaian atau proses evaluasi pembelajaran dimulai dari pelaksanaan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Evaluasi dilakukan seperti diadakannya post tes, ulangan harian di setiap bab materi pelajaran. Dan di akhir sebagai evaluasi wajib dari institusi pendidikan atau sekolah yang sesuai dengan arahan kemendikbud adalah adanya PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Selain itu ada juga evaluasi guna menilai keterampilan peserta didik yaitu dengan membuat poster, portofolio atau bahkan praktek langsung yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Tugas-tugas yang merujuk pada ranah psikomotorik biasanya ditujukan pada penugasan berkelompok. Sedangkan untuk tes atau ulangan harian yang mengasah kognitif peserta didik bersifat individu².

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan artikel ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama yang dimaksudkan untuk menggali teori-teori dan konsep-konsep para ahli terdahulu. Berhubung penelitian ini merupakan penelitian pustaka, maka untuk memperoleh data yang diperlukan dilakukan dengan cara menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Atau dalam artian pada tahapan penulisan artikel ini dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder³.

PEMBAHASAN

A. Strategi Evaluasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang berbeda dalam proses pembelajaran serta hasil pencapaian yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda⁴. Strategi yang di gunakan dengan tepat saat mengevaluasi proses pembelajaran akan dapat mempermudah guru memperbaiki hal yang perlu di perbaiki saat mengevaluasi proses pembelajaran siswa.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi belajar⁵. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar dengan mengoptimal kan kreatif seorang guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting, sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan

¹ Rusydi Ananda dan Amiruddin Amiruddin, "Perencanaan pembelajaran," 2019, [http://repository.uinsu.ac.id/6719/1/5.%20PERENCANAAN%20PEMBELAJARAN%20\(BUKU-PENULIS\).pdf](http://repository.uinsu.ac.id/6719/1/5.%20PERENCANAAN%20PEMBELAJARAN%20(BUKU-PENULIS).pdf).

² Muh Zein, "Peran guru dalam pengembangan pembelajaran," *Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 274–85.

³ Wahyudin Darmalaksana, "Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.

⁴ Made Wena, "Strategi pembelajaran inovatif kontemporer," *Jakarta: bumi aksara* 2 (2009).

⁵ Imam Tabroni dan Siti Maryatul Qutbiyah, "Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (2022): 353–60.

kemampuannya yang kurang tetapi tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Hilgard mengatakan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang terdapat pada diri seseorang yang ingin mencapai tujuannya agar semua hasil yang dilakukan menjadi hasil yang baik⁶.

Evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran sehingga perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan dan pendaayagunaanpun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan atau pengajaran. Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif). Agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini⁷:

1. Menyusun rencana evaluasi belajar
2. Menghimpun data.
3. Melakukan Verifikasi Data
4. Mengolah dan menganalisis data.
5. Memberikan Interpretasi dan menarik kesimpulan.
6. Tindakan lanjut hasil evaluasi.

Strategi pembelajaran secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu garis-garis besar yang bertindak dalam usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang akan dicapai yang berhubungan dengan belajar mengajar. Strategi juga disebutkan yaitu pola-pola yang telah direncanakan oleh seorang guru untuk menyampaikan sesuatu kepada peserta didik agar terencana dengan baik. Jadi dengan hal ini bahwa strategi harus bisa digunakan dengan secara tepat agar bisa tertuju kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Husamah⁸ ada empat dasar strategi belajar mengajar yang meliputi sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan ucapan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan strategi belajar mengajar bisa dilakukan dengan berjalan nya ketika proses pembelajaran dilakukan, namun seorang guru harus mengetahui kriteria peserta didik ketika sedang dilakukan. Pendekatan belajar mengajar menjadikan seorang pendidik untuk bisa berusaha melaksanakan tanggung jawab sehingga akan tercapai tujuan-tujuan yang akan dilakukan dengan tepat dan baik. Strategi juga merupakan seperangkat rencana yang digunakan oleh seorang guru untuk mempengaruhi potensi peserta didik dalam meningkatkan efektivitas dan keefesienan waktu dalam kegiatan proses pembelajaran.

⁶ Dr H. Wina Sanjaya, "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan," 2006, https://lib.unib.ac.id/index.php?p=show_detail&id=20660&keywords=.

⁷ Aidil Saputra, "Strategi evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMP," *Jurnal Genta Mulia* 13, no. 2 (2022), <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/107>.

⁸ Husamah Husamah, "Pembelajaran bauran (Blended learning)," *Research Report*, 2014.

B. Langkah-Langkah Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

Secara umum para pakar dalam bidang evaluasi pendidikan merinci kegiatan evaluasi hasil pembelajaran menjadi enam langkah pokok menurut Anas⁹, yaitu:

1. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan harus disusun terlebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup enam jenis kegiatan, yakni:
 - a. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi Perumusan tujuan evaluasi hasil belajar itu penting sekali, sebab tanpa tujuan yang jelas akan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
 - b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya apakah aspek kognitif, aspek afektif ataukah aspek psikomotorik.
 - c. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi, misalnya apakah evaluasi itu akan dilaksanakan dengan teknik tes atau dengan teknik nontes. Jika teknik yang akan dipergunakan itu adalah teknik nontes, maka pelaksanaannya bisa dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara (interview) atau dengan menyebarkan angket (questionnaire).
 - d. Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik tersebut, seperti butir-butir soal tes hasil belajar (pada evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik tes). Daftar check (check list), rating scale, panduan wawancara (interview guide) atau daftar angket (questionnaire) jika dilakukan untuk hasil belajar yang menggunakan teknik nontes.
 - e. Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi. Misalnya apakah akan digunakan Penilaian Beracuan Patokan (PAP) atau Penilaian Beracuan Kelompok atau Norma (PAN).
 - f. Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan berapa kali evaluasi hasil belajar itu akan dilaksanakan).
2. Menghitung data
Dalam evaluasi hasil belajar, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik tes), atau dengan melakukan pengamatan, wawancara, angket dengan menggunakan instrument-instrumen tertentu berupa rating scale, check list, interview guide atau quistionnaire (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik nontes).
3. Melakukan verifikasi data
Data yang telah berhasil dihimpun harus disaring lebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Proses penyaringan itu dikenal dengan istilah penelitian data atau verifikasi data. Verifikasi data dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang baik (yaitu data yang akan dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi) dari data yang kurang baik (yaitu data yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data ikut serta diolah).
4. Mengolah dan menganalisis data
Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.

⁹ Sudijono Anas, "Pengantar evaluasi pendidikan," Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

5. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan
Penafsiran atau interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan itu. Atas dasar interpretasi terhadap data hasil.
6. Tindak lanjut hasil Evaluasi
Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga pada akhirnya evaluator dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut. Sebab itu kegiatan evaluasi memerlukan tindak lanjut yang kongkrit.

C. Prinsip-Prinsip Evaluasi Dalam Pengajaran Pembelajaran PAI

Dalam proses pembelajaran, suatu evaluasi dapat dikatakan baik apabila pelaksanaan evaluasi tersebut didasarkan kepada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti yang penting, karena dengan memahami prinsip tersebut dapat menjadi petunjuk bagi dirinya atau guru yang lain guna merealisasikan dan mengimplementasikan evaluasi dengan cara yang benar. Prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip kontinuitas, komprehensif, objektivitas, dan praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Prinsip Kontinuitas
Prinsip kontinuitas merupakan salah satu prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Prinsip kontinuitas dikenal dengan istilah prinsip berkesinambungan. Prinsip berkesinambungan dalam evaluasi proses pembelajaran direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan evaluasi secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu. Sehingga dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Namun, kesalahan utama yang sering terjadi diantara para guru adalah evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pertengahan dan akhir semester saja. Akibatnya, informasi tentang siswa yang didapat minim, sehingga menyebabkan terjadinya perlakuan prediksi guru dalam menentukan posisi siswa dalam kegiatan kelasnya¹⁰.
2. Prinsip Komprehensif
Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara bulat, utuh atau menyeluruh, tidak terpisah-pisah atau sepotong-sepotong. Misalnya: jika objek evaluasi itu adalah peserta didik maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik¹¹.
3. Prinsip Objektifitas
Prinsip objektifitas mengandung makna bahwa evaluasi dapat dikatakan baik apabila terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subjektif. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan evaluasi seorang guru harus senantiasa berpikir dan bertindak wajar menurut kenyataan yang sesungguhnya dan tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang bersifat subjektif. Karena jika dalam pelaksanaan evaluasi sudah tercampur unsur subjektif, maka kemurnian evaluasi tersebut akan rusak.

¹⁰ Suharismi Arikunto, "Evaluasi pendidikan prinsip dan operasionalnya" (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

¹¹ ISMAIL MARZUKI, "Bahan Belajar Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan" (CV. Pena Persada, 2022), <http://repository.umt.ac.id/id/eprint/270/>.

4. Prinsip praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu, harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.

D. Tujuan Dan Manfaat Evaluasi Dalam Pembelajaran PAI

Tujuan evaluasi pembelajaran menurut Marzuki¹² diuraikan secara umum dan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

- a. Menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum evaluasi dalam pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b. Mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Dapat dikatakan pula, untuk mengukur dan menilai sampai dimanakah efektivitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

2. Tujuan Khusus

- a. Merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- b. Mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

Selain itu menurut Tsawab¹³ Tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran dalam konteks Islam berfokus pada sistem evaluasi yang ditetapkan oleh Allah dalam kitabNya yaitu Al-Qur'an dan dijabarkan dalam Hadist, seperti sabda Rasulullah shalallahu alaihi wasallam tentang proses pembinaan risalah islamiyyah. Tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran dalam konteks Islam secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan ujian. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 155 tentang pemberian ujian bagi orang-orang beriman untuk menguji daya kemampuannya yang artinya: "Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buahbuahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar"
2. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan oleh pendidik. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang

¹² Ismail Marzuki, "Implementasi prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 6, no. 1 (2024), <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/JKIP/article/view/11821>.

¹³ Muchammad Chusnuts Tsawab dkk., "Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan implikasinya terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs NU Banat Kudus," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (2020): 93–112.

sejauh mana hasil pendidikan yang diaplikasikan Rasulullah shalallahu alaihi wasallam berdasarkan wahyu kepada ummatnya.

3. Menentukan tingkat atau klasifikasi, sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang tingkat atau klasifikasi keimanan seseorang atau keislamannya, seperti evaluasi Allah terhadap nabi Ibrahim alaihissalam. yang diperintahkan untuk menyembelih nabi Ismail alaihissalam. putranya yang dicintai sendiri. Sebagaimana Firman Allah dalam Al Qur'an surat Al-Shaffat: 103-107 yang artinya :
"Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis (nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan kami panggil dia: "Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu, Sesungguhnya demikian kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar"
4. Mengetahui tingkat kognisi, daya ingat seseorang terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik, sebagaimana dalam AlQur'an surat Al-Baqarah ayat 31 tentang evaluasi terhadap Nabi Adam Alaihissalam mengenai asma-asma yang diajarkan Allah kepadanya didepan malaikat. Adapun firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat AlBaqarah ayat 31 yang artinya "Dan dia mengajarkan kepada Adam namanama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar".
5. Memberikan kabar gembira "Tabsyir/Reward" bagi peserta didik yang berperilaku baik dan memberikan hukuman "I'qab/Punishment" bagi peserta didik yang berperilaku tidak baik sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Az-Zalzalayah ayat 7-8 yang menerangkan tentang seseorang yang berbuat baik walaupun seberat "dzarrah" dia akan mendapatkan balasannya begitupun sebaliknya apabila seseorang mengerjakan kejahatan walaupun seberat "dzarrah" dia akan mendapat balasan atas apa yang dia kerjakan. Adapun firman Allah SWT dalam AlQur'an Surat AlZalzalayah ayat 7-8 yang artinya: "Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula"

KESIMPULAN

Melakukan evaluasi yang tepat maka hasil dari pembelajaran akan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan kepada siswa. Proses pembelajaran yang baik akan berjalan dengan lancar apabila mengikuti langkah-langkah yang benar. evaluasi sangat berguna di lakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Proses evaluasi yang baik adalah apabila dilakukan dengan memahami penggunaan strategi dan langkah-langkah yang baik dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan kebutuhan yang perlu dikuasai oleh guru atau pendidik. Evaluasi pembelajaran tak terkecuali guru Agama harus memperhatikan tatacara evaluasi yang baik. Evaluasi pembelajaran merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik setelah memberikan tes atau ulangan baik itu ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Rusydi, dan Amiruddin Amiruddin. "Perencanaan pembelajaran," 2019.
[http://repository.uinsu.ac.id/6719/1/5.%20PERENCANAAN%20PEMBELAJARAN%20\(BUKU-PENULIS\).pdf](http://repository.uinsu.ac.id/6719/1/5.%20PERENCANAAN%20PEMBELAJARAN%20(BUKU-PENULIS).pdf).

- Anas, Sudijono. "Pengantar evaluasi pendidikan." *Jakarta: Rajawali Pers*, 2011.
- Arikunto, Suharismi. "Evaluasi pendidikan prinsip dan operasionalnya." Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.
- Husamah, Husamah. "Pembelajaran bauran (Blended learning)." *Research Report*, 2014.
- MARZUKI, ISMAIL. "Bahan Belajar Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan." CV. Pena Persada, 2022. <http://repository.umt.ac.id/id/eprint/270/>.
- Marzuki, Ismail. "Implementasi prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 6, no. 1 (2024). <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/JKIP/article/view/11821>.
- Sanjaya, Dr H. Wina. "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan," 2006. https://lib.unib.ac.id/index.php?p=show_detail&id=20660&keywords=.
- Saputra, Aidil. "Strategi evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMP." *Jurnal Genta Mulia* 13, no. 2 (2022). <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/107>.
- Tabroni, Imam, dan Siti Maryatul Qutbiyah. "Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (2022): 353–60.
- Tsawab, Muchammad Chusnuts, Uswatun Khasanah, Nor Faelashofa Afrida, dan Maisyanah Maisyanah. "Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan implikasinya terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs NU Banat Kudus." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (2020): 93–112.
- Wena, Made. "Strategi pembelajaran inovatif kontemporer." *Jakarta: bumi aksara* 2 (2009).
- Zein, Muh. "Peran guru dalam pengembangan pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 274–85.